

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebuah kata sarapan pada bahasa Inggris kompetensi yaitu *compretence* bermakna kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan sekelompok dari terampilnya, perilakunya serta pengetahuan yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.¹ Perolehan kompetensi tersebut dari hasil pelatihan, pendidikan serta belajar secara mandiri dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kompetensi menurut Wina Sanjaya yaitu ketrampilan, pengetahuan, sikap serta nilai yang dipadukan dan berefleksi pada biasanya dalam bertindak serta berfikir. Individu yang mempunyai kompetensi pada bidang tertentu tidak cuma tahu, namun pula mampu paham serta menghayati bidangnya yang tecermin dari perilakunya setiap hari.² Sedangkan Charles dalam Mulyasa, berpendapat, *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (Kompetensi sebagai kinerja rasional yang secara memuaskan memenuhi tujuan untuk kondisi yang diinginkan).³

Fitur atau latar belakang dalam konsep kompetensi. Yang pertama adalah pengetahuan, yang berarti pengetahuan pada tingkat kognitif. Yang kedua adalah pemahaman, yakni kedalaman emosional serta keaafektifan yang dipunyai setiap orang. Ketiga, terampil adalah apa yang dilakukan individu dalam tugasnya serta kegiatan yang dilaksanakannya. Keempat nilai-nilai, ialah standarisasi sikap yang dipercaya serta diintegrasikan dalam diri

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 27.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 133.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 25.

seseorang. Kelima, perasaan atau sikap. Keenam minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴

Dari beberapa pemaparan tersebut mampu ditarik kesimpulan yaitu kompetensi pedagogis adalah kemampuan pendidik untuk pengelolaan belajar mengajar siswa antara lain pemahaman kepada siswa, mengevaluasi pada hasil belajar serta perkembangan siswa guna pengaktualisasian segala kemampuan yang dipunyainya, rancangan atau pelaksanaan pembelajaran.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi yaitu suatu gambaran tingkat maupun kemampuan individu baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Sedangkan kompetensi guru bagi penjelasan yang valid tentang pentingnya perilaku guru.⁵ UU RI no 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen bahasanya kompetensi merupakan perangkat terampil serta sikap yang perlu dipunyai, dirasakan, atau dikendalikan oleh seorang pendidik dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian.

Jabatan, profesi, posisi seseorang yang memperuntukkan diri pada bidang pendidikan melalui hubungan belajar dengan terstruktur, formal serta sistematis merupakan sebutan dari guru. Tanda keprofesionalan guru dapat dilihat pada penampilannya dalam melaksanakan tugasnya yaitu rasa tanggungjawabnya, keahliannya, serta kesejahteraan dengan sesamanya. Oleh karena itu dapat disebut pendidikan merupakan orang yang memberi pengetahuan serta membimbingnya di sekolah, jadi hormati guru karena guru seorang mampu hidup dan berkembang.

Guru mempunyai peran pada pembelajaran yakni menginformasi, mengorganisasi, memotivasi, mengarahkan, menginisiasi, mentransfer, memfasilitasi, memediasi, serta mengevaluasi anak. Guru perlu mempunyai nilai akademis serta kompetensi sebagai bahan ajar, tubuh yang sehat, dan mampu dalam perwujudan tujuan pendidikan. Pentingnya kompetensi pada guru yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar serta

⁴ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 31.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 25.

hasilnya, bahwa proses dan hasil belajar murid tidak hanya berpaku pada sekolahan, struktur atau pola serta isi kurikulum, namun juga berpaku pada kompetensi pendidiknya.

Dari beberapa pendapat tersebut mampu ditarik kesimpulan kompetensi pendidik selengkap kemampuan terampil serta ilmu yang perlu dipunyai oleh pendidik pada pelaksanaan tugasnya agar terciptanya aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

c. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik

Guru perlu mempunyai aspek kompetensi salah satunya yaitu kompetensi pedagogis. Hal ini guru perlu paham akan anak didiknya dan paham dalam memberi pengetahuan yang sesuai pada siswa. Sehubungan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, terdapat aspek-aspek yang guru perlu miliki dan kuasai, ialah:

1) Karakteristik Peserta Didik.

Pengajar dapat menulis serta mencari informasi mengenai karakter siswa guna agar proses pembelajarannya terbantu. Karakteristik tersebut terhubung kepada aspek fisik, psikis, sosial-emosional, intelektual, latarbelakang sosial-budaya serta moralnya:⁶

- a) Pendidik mampu menentukan identitas karakter belajar siswa di kelas,
- b) Pendidik menentukan seluruh siswa dapat kesempatan dalam partisipasi aktif pada kegiatan belajar.
- c) Pendidik mampu menerapkan atura di kelas agar memberi kesempatan belajar yang setara pada seluruh siswa yang berkelainan khusus.
- d) Pendidik mencari tahu sebab perbuatan yang menyimpang dari siswa agar tercegahnya sikap tersebut dan tidak berpengaruh pada siswa lain.
- e) Pendidik dapat membantu dalam meningkatkan potensi siswa serta menanggulangi anak yang kurang pada belajarnya.
- f) Pendidik dapat memberi perhatian siswa yang berkelainan khusus supaya mampu mengikuti kegiatan belajar, agar siswa tidak termarginalkan.

⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 44.

2) Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Pendidik dapat memutuskan beberapa cara, metode, teknik, strategi maupun pendekatan belajar yang terampil setara pada standarisasi kompetensi pendidik. Pendidik dapat menyelaraskan model ajar yang selaras dengan karakter siswa serta memberi motivasi belajar siswanya.⁷

- a) Pendidik mengizinkan peluang terhadap siswa dalam penguasaan materi belajar yang sesuai pada usianya serta kesanggupannya dalam belajar melampaui aturan pada proses belajar serta kegiatan yang berbagai bentuk.
- b) Pendidik kerap memastikan tingkat paham siswa pada pelajaran tertentu serta melakukan penyesuaian kegiatan belajar yang akan datang atas dasar tingkatan pemahamannya.
- c) Pendidik mampu menerangkan mengapa dilaksanakannya suatu kegiatan, entah yang selaras atau yang tidaknya rencana tersebut, mengenai berhasilnya pembelajaran.
- d) Penggunaan beberapa teknik yang dilakukan pendidik guna siswa dapat termotivasi untuk belajar.
- e) Perencanaan aktivitas belajar yang berkaitan dari satu dengan yang lainnya oleh pendidik, tujuan pembelajaran atau proses belajar siswanya dapat diperhatikan.

3) Pengembangan Kurikulum.

Pendidik dapat merencanakan silabus selaras bertujuan pentingnya kurikulum dan penggunaan RPP selaras bertujuan dan lingkungan pendidikan. Pendidik bisa menjadi pemilih, penyusun serta penata materi pelajaran yang selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik⁸

- a) Pendidik mampu merencanakan silabus yang selaras dengan kurikulum.
- b) Pendidik mengatur RPP yang selaras dengan silabus guna pembahasan pada materi yang

⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 45.

⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 47.

diajarkan pada pelajaran tertentu agar siswa mampu tercapainya kompetensi dasar yang ditetapkan.

- c) Pendidik mengurutkan materi ajar dengan tetap pada tujuan pembelajarannya.
 - d) Pendidik dapat menjadi pemilih materi ajar yang:
 - 1) Selaras dengan tujuan pembelajarannya
 - 2) Cocok dan terbaru
 - 3) Selaras dengan umur serta tingkatan mampunya siswa belajar
 - 4) Mampu melaksanakan di kelasnya
 - 5) Selaras dengan konteks hidup setiap hari pada siswa.
- 4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pendidik dapat membuat penyusunan serta melakukan RPP yang mendidik dengan lengkap. Pendidik dapat melakukan aktivitas ajar yang selaras dengan yang dibutuhkan siswa. Pendidik dapat membuat penyusunan serta memakai beberapa materi ajar serta sumber belajar selaras dengan karakter yang dimiliki siswa. Apabila bersangkutan, pendidik dapat menggunakan TIK untuk hal pelajaran:⁹

- a) Pendidik melakukan kegiatan belajar selaras dengan rancangannya yang sudah disusun dengan lengkap serta melaksanakan kegiatannya, mengisyaratkan bahwa pendidik telah tau apa tujuan yang diinginkannya.
- b) Pendidik melakukan kegiatan belajar yang tujuannya untuk menolong proses pembelajaran siswa, tidak untuk mengujinya sehingga siswa mengalami penekanan.
- c) Pendidik menginformasikan hal baru (contoh penambahan materi) selaras dengan umur serta tingkatan mampunya siswa belajar.
- d) Sikap pendidik atas kesalahan siswa untuk tahap proses belajar, tidak hanya mengoreksi kesalahannya. Contohnya: dengan tahu sebab dari siswa setuju/tidak terhadap jawabnya, sebelum memberitahu jawaban yang sebenarnya.

⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 48.

- e) Pendidik melakukan aktivitas belajar yang selaras pada isi kurikulum serta dikaitkan dengan kebenaran aktivitas siswa setiap harinya.
 - f) Pendidik mempunyai variasi dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai waktu yang telah ditetapkan serta selaras dengan umur dan tingkatan mampunya siswa belajar serta memperhatikan siswa.
 - g) Pengelolaan kelas oleh pendidik dilakukan secara efektif tanpa menguasai maupun sibuk dengan sendirinya supaya seluruh waktu siswa mampu dimanfaatkan dengan produktif.
 - h) Pendidik dapat memanfaatkan audiovisual dengan peningkatan motivasinya siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penyesuaian kegiatan belajar siswa yang disusun dengan kondisi kelasnya.
 - i) Pemberian kesempatan oleh pendidik terhadap siswanya dalam hal menyampaikan pendapat, praktek serta interaksi kepada siswa lainnya.
 - j) Pengaturan dalam melaksanakan kegiatan belajar pendidik secara urut agar siswa dapat terbantu dalam belajarnya. Sebagai contoh: penambahan informasi baru oleh pendidik setelah pengevaluasian dalam memahami materi sebelumnya oleh siswa.
 - k) Penggunaan alat ajar oleh pendidik yaitu audiovisual guna peningkatan motivasinya siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Pengembangan Potensi Siswa

Pendidik mampu menilai potensi belajar pada setiap siswa serta menentukan perkembangan potensi siswa dengan cara program belajar yang membantu siswa dalam pengaktualisasian potensi akademiknya, kepribadiannya, serta kreativitas siswa dengan pembuktian yang jelas yaitu siswa perihal mengaktualkan potensinya. Mampu berkembangnya potensi siswa tersebut dapat tampak apabila.¹⁰

- a) Pendidik menilai keberhasilan belajarnya didasarkan setiap bentuk analisis kepada seluruh

¹⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 49.

- siswa supaya dapat tahu peningkatan setiap orangnya.
- b) Pendidik membuat rancangan serta melakukan kegiatan belajar agar siswa dapat terdorong untuk belajar selaras dengan cakupannya serta pola belajar setiap orangnya.
 - c) Pendidik membuat rancangan serta melakukan kegiatan belajar agar daya kreatif siswa dapat muncul dan siswa mampu berfikir kritis.
 - d) Pendidik dengan aktif menolong siswa pada proses belajar dengan memperhatikan setiap siswa.
 - e) Pendidik mampu menentukan secara benar mengenai minat, bakat, potensi, serta tingkat sulitnya belajar pada setiap siswa.
 - f) Pendidik memberi waktu belajar siswanya selaras dengan caranya belajar setiap siswa.
 - g) Pendidik berpacu dalam memperhatikan hubungan setiap siswa serta mendorong siswa guna pemahaman serta penggunaan informasi yang telah tersampaikan.
- 6) **Komunikasi dengan Siswa**
 Pendidik dapat berhubungan dengan efektif, empati, serta baik kepada siswa dan berantusias serta positif. Pendidik dapat memberi jawaban lengkap serta berkaitan kepada pertanyaan atau tanggapan siswa:¹¹
- a) Penggunaan tanya jawab oleh pendidik agar tau apa yang dipahami serta dijaga oleh siswa.
 - b) Pemberian perhatian oleh pendidik serta menjadi pendengar pada setiap komentar atau pertanyaan siswa, tanpa menyela, kecuali apabila memerlukan klarifikasi tanggapan atau pernyataannya.
 - c) Tanggapan dari tanya jawab siswa oleh pendidik dilakukan dengan benar, terbaru serta rapat, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, serta tidak memalukannya.
 - d) Penyajian aktivitas belajar oleh pendidik mampu membuat tumbuh akan kerja sama yang bagus antar siswa.

¹¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 50.

- e) Mendengar serta Pemberian perhatian oleh siswa ke seluruh jawaban siswa entah benar atau tidak guna pengukuran tingkatan pemahannya siswa.
 - f) Pemberian perhatian oleh pendidik kepada pertanyaan siswa serta menjawabnya dengan lengkap dan tepat agar hilangnya rasa bingung oleh siswa.
- 7) Penilaian dan Evaluasi

Pendidik dapat melakukan penyelenggaraan pada proses nilai serta keberhasilan pembelajaran dengan kesinambungan. Pendidik melaksanakan pengevaluasian secara efektif terhadap proses dan keberhasilan belajarnya dan penggunaan informasi kepada setiap keberhasilan dalam penilaian serta pengevaluasian agar terancang program perbaikan dan tambahan pelajaran. Penggunaan hasil penilaian pada proses pembelajaran mampu dilakukan oleh pendidik:¹²

- a) Penyusunan alat nilai oleh pendidik yang selaras dengan tujuan belajarnya agar tercapainya kompetensi sesuai dengan yang ditulis di RPP.
 - b) Pelaksanaan nilai oleh pendidik dengan teknik-teknik serta jenis-jenis penilaian, selain nilai formal yang dilakukan di sekolahan, serta pengumuman keberhasilan dan implikasi terhadap siswa, mengenai tingkatan pemahannya pada materi ajar yang sudah atau akan diajarkan.
 - c) Penganalisisan pada keberhasilan dalam menilai siswa oleh pendidik dapat menentukan judul atau kompetensi dasar yang sukar sehingga dapat tahu kuat atau lemahnya setiap siswa guna melakukan perbaikan dan tambahan.
 - d) Pemanfaatan masukan oleh pendidik dari siswa serta refleksinya dalam peningkatan belajar setelahnya, serta mampu terbuktinya dengan catatan, jurnal belajar, RPP, materi tambahan dan lainnya.
2. Efektifitas Pembelajaran Era New Normal.

Berdasarkan KBBI efektifitas merupakan suatu yang mempunyai pengaruh, memberi hasil serta menimbulkan hasil

¹² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 51.

dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini efektivitas merupakan berhasilnya pada pelaksanaan suatu aktivitas yang sudah terencana sebelumnya.

Pengertian efektivitas dari Nana Sudjana yaitu sebagai perbuatan hasilnya peserta didik dalam pencapaian pada tujuan yang ditentukan sehingga mampu membuat hasil belajar dengan maksimal.¹³ Hal ini, efektifitas merupakan faktor terpenting pada kegiatan belajar dikarenakan menjadi penentu pada tingkatan suatu berhasilnya metode setiap model ajar yang dilakukan, berpacu pada arti dari efektifitas setiap proses belajar. Untuk memenuhi kriteria efektivitas pada kegiatan belajar pendidik menjadi faktor penting pada proses mengajar.

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah tujuan yang mengacu kepada kemampuan serta keberhasilan pada setiap komponen belajar yang diorganisasi guna pencapaian tujuan pembelajaran. Cakupan dari seluruh tujuan pembelajaran yang efektif untuk mencapai belajar yang bagus, berukuran pada fisik, mental ataupun sosialnya..

Menurut Marno & Idris dalam bukunya menjelaskan bahwa guru efektif yang dapat yang mampu menjalankan fungsi serta tugasnya dengan profesional. Agar mampu melakukan tugasnya dengan profesional, memerlukan beberapa syarat yaitu: kompetensi akademis, metodologi, pribadi yang matang, dedikasi yang tinggi, sejahtera, karir yang berkembang, budaya pekerjaan, serta kondusifnya suasana kerja.¹⁴

Efektivitas yang dipaparkan tersebut mampu ditarik kesimpulan yaitu efektivitas ditinjau melalui aspek atau dimensi yang menjadi sebuah tujuan yang tercapai. Teori efektifitas berdasarkan oleh sebuah tujuan yang kesimpulannya yaitu terjadinya efektifitas pada suatu kegiatan, seperti pada proses belajar maupun sebuah organisasi yang dapat dikatakan efektif jika tujuan tersebut tercapai. Definisi lain efektivitas dapat dikatan sebuah produktivitas yang efisien dilakukan dengan cara melakukan sesuatu dengan benar sementara efektivitas berkaitan dengan tujuan atau rencana yang dicapai, sehingga kegiatan pembelajaran yang efisien dapat dilakukan dengan baik dan

¹³ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 115.

¹⁴ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI), 50.

menggunakan atau memakai sumber daya dalam metode pembelajaran yang sedikit dan terbatas.

Efektivitas pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran diantaranya adalah :

- a. Keberhasilan membawa peserta didik pada tujuan yang sudah diinstruksikan kepada mereka.
- b. Memberi suatu pembelajaran yang atraktif yang melibatkan peserta didik turut terlibat dengan aktif kedalam kegiatan belajar supaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung tujuan dari suatu instruksi yang diberikan.
- c. Mempunyai sejumlah sarana yang menunjang proses belajar.

Kegiatan belajar adalah suatu proses guna terciptanya hubungan siswa dengan guru, dan menjadikan sumber ilmu di lingkup belajar. Kegiatan belajar pula membantu memberikan guru dalam tercapainya transfer pengetahuan, mahir serta penguasanya kepada siswa, dan terbangunnya sikap, serta kepercayaan siswa. Sehingga mampu disebut sebagai kegiatan belajar merupakan proses untuk mengantarkan peserta didik dapat belajar secara bagus. Kegiatan belajar adalah seperangkat peristiwa dari luar yang tujuannya agar terancang dan dukungan dari berbagai proses belajar yang sifatnya internal. Kegiatan belajar juga dibentuk untuk keberhasilan belajarnya, kondisi kegiatan belajar dari luar perlu rancangan demikian rupa dan efektif untuk dapat aktif, terdukung serta terpeliharakan pada kejadian diproses internal dalam seluruh kejadian pada pembelajaran. Kegiatan belajar pula memiliki arti yang mirip dengan pengajaran, tetapi berkonotasi beda. Pada suatu pendidikan, pendidik melakukan pengajaran untuk membentuk siswa mampu belajar dan paham serta mengendalikan isi yang diajarkannya, supaya tercapainya suatu objektifitas yang sesuai terget (aspek kognitif), mampu memengaruhi berubahnya perilaku siswa (aspek afektif), serta pengembangan terampilnya siswa (aspek psikomotorik), tetapi proses tersebut seakan memberikan jejak cuma untuk pekerjaan sepihak, yakni hanya kerjanya pendidik, melainkan kegiatan belajar menciptakan sebuah hubungan dari guru dengan siswa. Kegiatan belajar mempunyai nilai bagus yang bergantung ada inginnya dan motivasinya siswa serta kreativitas pendidi. Kegiatan belajar mampu diartikan mempunyai motivasi yang tinggi bergantung pada gimananya pendidik mampu memotivasi dalam pengajaran

serta membawanya kepada berhasil dan tercapainya target pada proses belajar. Target tersebut mampu terbuktikan dengan kejadian dari berubahnya sifat dan kemampuan siswa ada melalui proses belajarnya. Bayangan dalam melakukan pembelajaran yang efektif, bergantung pada fasilitas-fasilitas yang memadai serta kreativitas pendidik, hal ini dapat membuat siswa mudah tercapai target belajarnya.

Efektifitas pembelajaran berjalan beriringan dengan zaman, sehingga tingkat keefektifan suatu pembelajaran pun sangat bergantung pada perkembangan zaman. Demikian dengan zaman sekarang yang semakin maju dalam teknologi, maka dari itu keefektifan pembelajaran juga harus didukung dengan adanya sarana prasarana yang mendukung dengan kemajuan zaman tersebut misalnya handphone, komputer, dan fasilitas yang sejalan dengan perkembangan zaman lainnya.

Pembelajaran daring menjadi suatu metode dengan penggunaan teknologi. Karena tuntutan zaman ini yang belajarnya perlu terbuka serta bersifat dua arah, bermacam-macam multi-disiplineran berkaitan oleh produktifitas kerjanya. Agar terjadinya generasi pendidik di era digital seperti sekarang dituntut dapat menginovasi serta kreasi dalam penggunaan teknologi, dikarenakan sistem belajarnya berbeda ada era 80-an serta cara ini telah tidak bisa dilakukan oleh siswa di masa sekarang. Secara mendasar majunya teknologi berpengaruh pada dunia pendidikan, dilihat dari pandangan kepada pengetahuan, dengan bagaimana pengetahuan tersebut dapat dilakukan di depan ataupun di luar kelas. Kenyataan teknologi sekarang menjadi tepatnya suatu solusi dalam penggunaan apabila keadaan masa virus yang diharuskan seluruh aktivitas pembelajaran terjadi karena munculnya wabah virus covid-19 yang mendunia termasuk Indonesia akibatnya penanganan yang rumit pada wabah ini, dikarenakan belum ditemukannya obat misalnya vaksin pada wabahnya, pengobatan dalam pasien yang termakan virus ini, dan alat-alatnyapun terbatas yaitu APD yang digunakan oleh petugas kesehatan. Pemerintah menetapkan peraturan supaya rantai sebaran virus ini dapat terputus, caranya dengan memberi batasan hibing pada masyarakat yakni menerapkan physical distancing. Namun aturan ini dapat memperlambat tumbuh kembangnya beberapa bidang kehidupan misalnya perekonomian, sosial serta pendidikannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan semacam acuan bagi penulis untuk dilakukannya penelitian. Lain daripada itu, kegunaan penelitian sebelumnya guna menyatakan keabsahan pada penelitian ini, penelitiannya bukan seperti penelitian sebelumnya. Dalam tujuan ini, peneliti akan menerangkan dengan singkat penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh Yusni Lastiar, Gemini, dan Syakdanur Nas yang judulnya “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis.” Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji signifikansi yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan nilai $F (9,065) \geq F \text{ tabel } (4,03)$. Dengan $\text{Sig } (0,0004) \leq (0,05)$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh pada penelitian ini, $Y = 31,810 + 0,503X$. Artinya, tanpa keterampilan mengajar minat belajar siswa sebesar 31,810 dan setiap kali keterampilan mengajar guru bertambah 1 satuan maka minat belajar siswa akan meningkat sebesar 0,503X. Pada perhitungan analisis regresi terdapat kontribusi atau sumbangan keterampilan belajar terhadap minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan besarnya R sebesar 0,153. Artinya, faktor perubahan pendidikan terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 6 Mandau sebesar 15,3% dan sisanya sebesar 84,7% dirubah oleh variabel lain. Mirip dengan judul yang diajarkan, ini adalah bahasan tentang kompetensi guru. Adapun perbedaan judul yang diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusni Lastiar, Gemini, dan Syakdanur Nas adalah penulis melihat pengaruh pembelajaran kompetensi guru terhadap efektivitas belajar siswa, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. dengan metode penelitian lapangan, sedangkan Yusni Lastiar, Gemini, dan Syakdanur Nas meneliti pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa, dan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian.
2. Penelitian oleh Tri Hardiana, Parijo, dan Bambang Budi Utomo yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas X di SMK Muhammadiyah Pontianak” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kecil dan signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Pontianak. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar sebesar 03,6%. Dengan kata lain hasil belajar siswa

di SMK Muhammadiyah Pontianak ditentukan oleh kemampuan mengajar guru sebesar 03,6% dan 96,4% ditentukan oleh faktor lain. Mirip dengan judul yang diajarkan, ini adalah bahasan tentang kompetensi guru. Nah, perbedaan antara judul yang diajarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hardiana, Parijo, dan Bambang Budi Utomo, penulis mengkaji dampak kompetensi guru terhadap efektivitas belajar siswa, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. metode dan metode penelitian studi, sedangkan Tri Hardiana, Parijo, dan Bambang Budi Utomo melihat pengaruh pelatihan guru terhadap hasil belajar siswa, dan metode yang digunakan adalah deskriptif dan metode penelitian adalah studi korelasional.

3. Penelitian oleh Mega Berliana Yolandasari pada tahun ajaran 2019/2020, dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” Penerapan pembelajaran online tidak diperlukan dalam pembelajaran bahasa hawaii di kelas II A MI Miftahul Huda Tumang, karena pada praktiknya pelajaran hanya diberikan oleh guru, untuk kemudian guru tidak mengetahui apakah siswa paham atau tidak. Karena pembelajaran online kurang baik dalam hal ini maka guru perlu lebih kreatif dan bijaksana dalam memberikan sesuatu kepada siswa. Kemiripan dengan judul yang diajarkan sedikit banyak bergantung pada kualitas pembelajaran online. Meskipun terdapat perbedaan materi pelajaran, kelas-kelas tersebut digunakan untuk penggunaan model dan bidang penelitian. Penulis menggunakan tema sosial di MTs. Sunan Prawoto, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandari menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang.
4. Penelitian oleh Haris Yulianto dalam judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamat Tahun 2019/2020”. Berdasarkan hasil penelitian diyakini bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMK Ahmad Dahlan Sukadamai. Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kemampuan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamai tahun ajaran 2019-2020 dengan hasil belajar dengan nilai signifikan kurang dari 0,0005 dengan taraf signifikan. sebesar 5%, yang merupakan nilai

signifikan 0,001. Dengan kata lain antara kemampuan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadama tahun pelajaran 2019/2020 memiliki tingkat hubungan yang rendah.¹⁵ Mirip dengan judul yang diajarkan, ini adalah bahasan tentang kompetensi guru. Saat ini terdapat perbedaan antara judul yang diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris Yulianto. Penulis mengkaji tentang pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode penelitian lapangan, sedangkan Haris Yulianto meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif dan menggunakan metode penelitian dengan metode analisis regresi linier.

5. Penelitian oleh Rahmad Saleh, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Era New Normal Kelas IX smpit cahaya hati tahun ajaran 2021/2022”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa pembelajaran matematika era new normal di kelas IX SMPIT Cahaya Hati tahun ajaran 2021/2022 tidak efektif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk setiap indikator dalam penelitian, didapatkan hasil bahwa indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan presentase 89,129% dan proses pembelajaran komunikatif matematika dengan presentase 87,718% berada pada kategori sangat baik. Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan presentase 80,675% dan respon peserta didik dalam pelajaran matematika dengan presentase 77,513% berada pada kategori baik. Hasil belajar matematika peserta didik dengan presentase 30% berada pada kategori sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika era new normal di kelas IX SMPIT Cahaya Hati tahun ajaran 2021/2022 tidak efektif.¹⁶ Persamaan dengan judul yang diteliti adalah sama-sama membahas mengenai efektivitas pembelajaran era new normal. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran, kelas yang digunakan untuk penerapan model pembelajaran dan tempat penelitian. Penulis menggunakan mata pelajaran IPS di MTs.

¹⁵ Haris Yulianto, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadamat Tahun 2019/2020*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro 2020, 63.

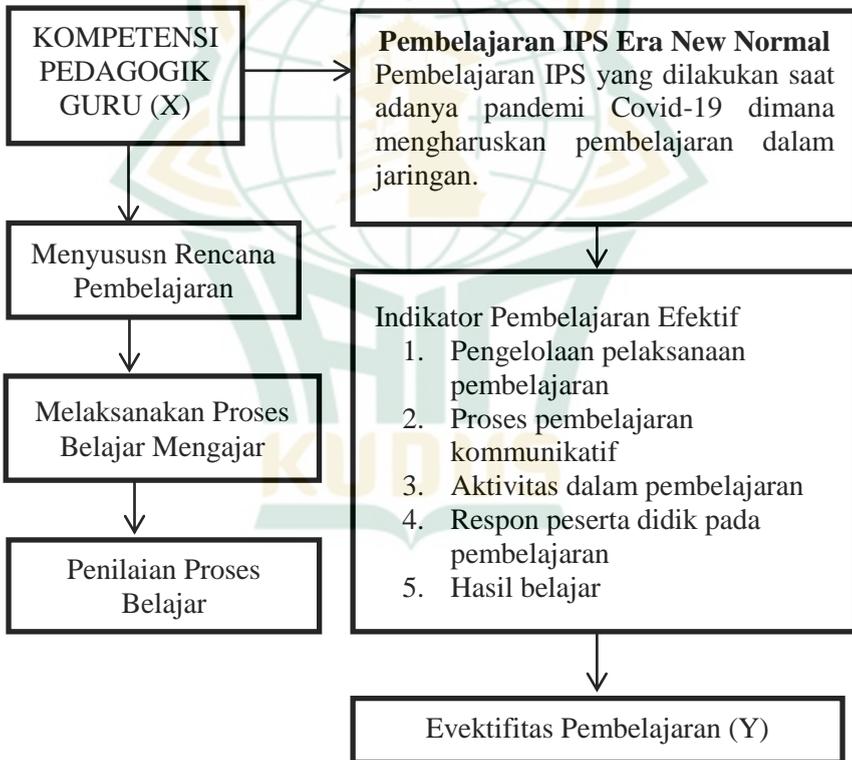
¹⁶ Rahmad Saleh, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Era New Normal Kelas IX smpit cahaya hati tahun ajaran 2021/2022*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Bukit Tinggi 2021, 116.

Sunan Prawoto, sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmad Saleh menggunakan mata pelajaran matematika di kelas IX SMPIT Cahaya Hati.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kemampuan berfikir kritis. Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam penelitian masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa tercapainya suatu efektivitas dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran, maka proses pembelajaran siswa dalam pelajaran IPS di MTs. Sunan Prawoto akan berlangsung dengan optimal.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sukarela kepada perumusan masalah penelitian, di mana pernyataan masalah penelitian diterangkan dalam bentuk pernyataan pertanyaan. Disebut sementara, dikarenakan pemberian jawaban di atas secara teoritis valid, tetapi tidak berdasarkan temuan berdasarkan pengalaman yang perolehannya dari kumpulan data. Hal ini, hipotesis mampu disebut dengan jawaban teoretis atas rumusan masalah penelitian, tidak jawaban empiris dengan data.¹⁷ Hipotesis etimologis adalah gabungan dari dua kata hipo serta tesis. Hipo diartikan kurang dan tesis merupakan opini. Meskipun hipotesis mampu disebut dengan pernyataan yang bukan tesis, itu adalah kesimpulan singkat, gagasan yang belum selesai, karena perlu dibuktikan. Hipotesis adalah klaim independen, esai pendek yang perlu dibuktikan melalui penelitian ilmiah.¹⁸

Menurut arti dari hipotesis di atas, jadi penulis memberi ajuan hipotesis ini:

- H1 : Kompetensi pedagogik guru terhadap efektifitas pembelajaran dalam kategori baik
- H2 : Efektifitas pembelajaran kondisi baik
- H3 : Kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pembelajaran

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 96.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 130.